

EDUKASI PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN RABIES DI DESA SUKAWANA, KECAMATAN CURUG, KOTA SERANG

Rastia Ningsih, Rizal Maulana Hasby, Yania Febsi, Dewi Surani, Yulistiani

Universitas Bina Bangsa
rizalmaulanahasby@gmail.com

Abstract

Animals infected with the rabies virus can spread the acute disease rabies to humans. This action aims to inform and educate the public about the signs, symptoms, and medical care associated with being bitten by a potentially rabid animal. 35 persons participated in the KIE activity, which was held at Sukawana Village, Curug District, Serang City. Through KIE rabies activities, the community gains an understanding of how to prevent and control rabies.

Keywords: education, rabies, prevention and control.

Abstrak

Hewan yang terinfeksi virus rabies dapat menularkan penyakit akut rabies kepada manusia. Tindakan ini bertujuan untuk menginformasikan dan mengedukasi masyarakat tentang tanda, gejala, dan perawatan medis terkait dengan gigitan hewan yang berpotensi rabies. Sebanyak 35 orang mengikuti kegiatan KIE yang digelar di Desa Sukawana, Kecamatan Curug, Kota Serang. Melalui kegiatan KIE rabies, masyarakat memperoleh pemahaman tentang cara pencegahan dan pengendalian penyakit rabies.

Kata kunci: edukasi, rabies, pencegahan dan pengendalian.

PENDAHULUAN

Rabies merupakan penyakit zoonis akut dan termasuk 12 penyakit yang mematikan (Utami & Sumiarto, 2010; Mattos & Rupprecht, 2001). Sumber utama infeksi rabies pada manusia adalah air liur anjing yang mengandung virus rabies (WHO, 2017). Namun tidak hanya anjing, faktanya virus rabies dapat menyerang semua hewan berdarah panas dan menyerang susunan syaraf pusat pada hewan tersebut sehingga hewan yang terinfeksi rabies menjadi “gila” atau tidak dapat dikendalikan (Abiransyah, et al., 2017)

Pada April 2023, terdapat 31.113 gigitan hewan pembawa rabies, 23.211 orang divaksinasi rabies, dan 11 kematian di Indonesia. Saat ini terdapat

26 provinsi endemik rabies, namun hanya 11 provinsi yang bebas rabies, yaitu Kepulauan Riau, Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Papua Barat, Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Dataran Tinggi (Rokom, 2023). Sedangkan Dinas Kesehatan Kabupaten Serang (2023), melaporkan bahwa terdapat tujuh orang di Kabupaten Serang terkena gigitan hewan, terutama anjing. Menurut (Kumaladewi, 2015) angka kematian orang yang terkena rabies masih mencapai 100%.

Menurut Takayama (2008), rabies dapat dicegah tetapi tidak dapat disembuhkan. Cara pencegahan penyebaran virus rabies salah satunya melalui pemberian VAR (Vaksin

Anti Rabies) yang diberikan kepada setiap Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies teridentifikasi secara dini (Kumaladewi, 2015). Kendala dalam pengendalian rabies yang umum adalah sosialisasi mengenai rabies yang belum menjagkau seluruh wilayah Indonesia, termasuk di wilayah Kota Serang. Menurut (Gongal & Wright, 2021) sebagian besar korban rabies dikarenakan kecerobohan, ketidaktahuan, dan ketersediaan layanan kesehatan primer yang tidak memadai serta sosialisasi pengendalian rabies melalui reservoir hewan yang lambat.

Oleh karena itu salah satu upaya pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi rabies melalui media informasi dan komunikasi. Adapun sasaran pengabdian ini adalah masyarakat di lingkungan Desa Sukawana, Kecamatan Curug Kota Serang. Desa Sukawana berada di pinggiran Kota Serang dengan tingkat pendidikan dan ekonomi yang relatif rendah, selain itu pengetahuan dan pemahaman tentang rabies masih kurang. Padahal disekitaran wilayah lokasi kadang terlihat ada anjing yang berkeliaran, serta beberapa masyarakat memiliki hewan peliharaan seperti kucing yang juga bisa menjadi inang dari virus rabies.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan seiring dengan serangkaian program KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Bina Bangsa pada bulan Juli 2023 dengan tahapan sebagai berikut:

1. Observasi, diskusi dan koordinasi dengan Kepala Desa

Kegiatan diawali dengan observasi melalui diskusi terkait pemahaman pada masyarakat setempat.

Setelah observasi dilakukan diskusi dengan aparat Desa bahwa dirasa perlu dilakukan sosialisasi rabies sebagai upaya pencegahan dan pengendalian rabies.

2. Pelaksanaan Kegiatan

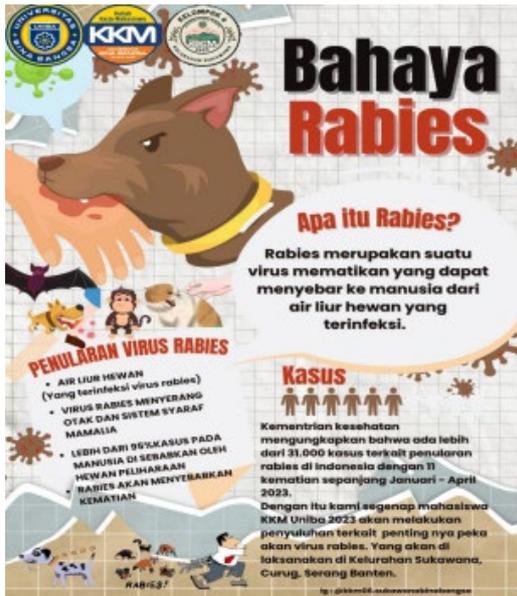
Proses penyuluhan dimulai dengan memberikan beberapa pertanyaan melalui *pre-test*, kemudian dilakukan penyebaran leaflet, penjelasan materi dan pemutaran video korban yang terkena rabies, dilanjutkan dengan diskusi dua arah antara pemateri dengan masyarakat.

3. Evaluasi

Bentuk evaluasi berdasarkan data objektif responden, yaitu melalui tanya jawab dan pengisian form *post-test* untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kegiatan edukasi ini terhadap pengetahuan dan pemahaman masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) rabies dilakukan di Desa Sukawana, Kecamatan Curug, Kota Serang dengan total warga yang hadir adalah 35 orang, dan mayoritas yang hadir adalah perempuan. Kegiatan KIE dilakukan dua arah antara pemateri dengan audiens melalui poster, leaflet, video dan diskusi.



Gambar 1. Poster KIE rabies di Desa Sukawana

Pada poster dan leaflet yang digunakan, terdapat informasi terkait definisi rabies, sumber, penyebaran, dampak serta cara pencegahan rabies khususnya pada anak di bawah usia 15 tahun. Hal ini karena rabies diperkirakan menyebabkan 59.000 kematian manusia setiap tahun lebih dari 150 negara, dengan 95% kasus terjadi di Afrika dan Asia, yang mana beban penyakit rabies diketahui banyak terjadi di daerah miskin dan setengah kasusnya diderita oleh anak-anak di bawah 15 tahun (CDC, 2018).

Saat pelatihan, informasi melalui poster dipasang pada dinding sedangkan leaflet dibagikan kepada seluruh masyarakat yang hadir sehingga setiap warga dapat membaca dan mendapatkan informasi awal tentang rabies. Namun sebelumnya masyarakat diberikan dulu beberapa pertanyaan (pre-test) terkait rabies diantaranya “Apa itu rabies?”, “berapa banyak kasus rabies di Indonesia?”, selain anjing, hewan apa saja yang dapat menularkan rabies?”, “bagaimana cara penularannya?”, “apa dampak atau ciri-ciri dari hewan atau orang yang terkena rabies?”, bagaimana

cara pencegahan dan penanggulangannya?”.



Gambar 2. Pembagian form pre-test

Berdasarkan hasil pre-test umumnya masyarakat tahu apa itu rabies dimana masyarakat mengenalnya sebagai penyakit anjing gila, tetapi terkait informasi rabies lainnya belum banyak diketahui (Gambar 5). Sebagai informasi awal, panitia membagikan leaflet kepada masyarakat.



Gambar 3. a) Leaflet rabies b) Masyarakat Desa Suakwana sedang membaca leaflet

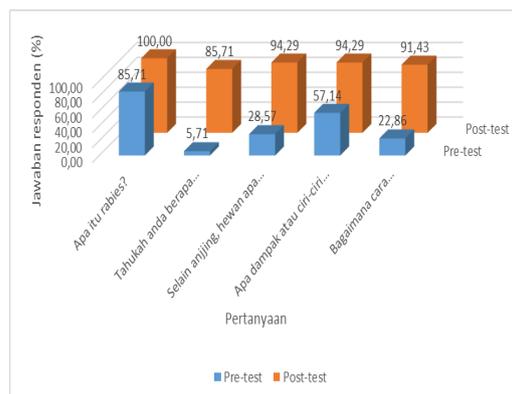
Setelah membaca leaflet diharapkan masyarakat mendapatkan informasi dasar terkait rabies agar

mereka lebih antusias dan lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan oleh pemateri.



Gambar 4. Pemaparan materi rabies melalui power point dan video

Materi yang dijelaskan oleh pemateri yaitu tentang pengenalan rabies dan bahayanya, diikuti ciri-ciri hewan yang terkena rabies, jumlah kasus rabies di Dunia dan Indonesia, cara penularannya, serta tindakan pencegahan dan pertolongan pertama jika seseorang digigit oleh hewan yang menularkan penyakit rabies mengacu pada Kemenkes (2016). Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab, dan untuk melihat pemahaman masyarakat diajukan kembali pertanyaan yang sama dengan pertanyaan awal (post-test). Antusiasme masyarakat dalam menjawab pertanyaan cukup baik, dan masyarakat sudah lebih paham dari sebelum mendapatkan penjelasan materi.



Gambar 5. Hasil pre-test dan post-test edukasi rabies di Desa Sukawana

Berdasarkan hasil edukasi rabies yang dilakukan pengetahuan masyarakat tentang rabies meningkat cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 5, untuk pertanyaan nomer satu meningkat 11%, nomer 2 80%, nomer 3 65%, nomer 4 64% dan nomer 5 68%. Hasil evaluasi mengindikasikan bahwa pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang rabies sudah bertambah lebih baik.

SIMPULAN

Melalui kegiatan KIE rabies masyarakat Desa Sukawana terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat yang cukup baik tentang rabies. Sehingga diharapkan masyarakat dapat lebihantisipasi terhadap hewan-hewan peliharaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Eni Sudaryani, S.ST., SIP. MH (Camat Curug), Bapak Anis Fu'ad, S.AP (Kepala Desa Sukawana), masyarakat Desa Sukawana dan seluruh mahasiswa KKN Universitas Bina Bangsa kelompok enam atas bantuan dan kerjasamanya sehingga program pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriansyah, M. G., Batan. I. W. dan Kardena, M. I. 2017. Persebaran Rabies pada Anjing dan Manusia Berdasarkan Ketinggian Wilayah Studi Kasus di Kabupaten Karangasem, Bali. *Indonesia Medicus Veterinus*, 6(4): 334-346. DOI: 10.19087/imv.2017.6.4.334.
- CDC (Centers for Disease Control and Prevention). 2018. Take a bite out of Rabies. <https://www.cdc.gov/features/rabies/index.html>.
- Gongal, G. dan Wright, A. E. 2011. Human Rabies in the WHO Southeast Asia Region: Forward Steps for Elimination. *Advances in Preventive Medicine*, 1-5.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Buku Saku Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Kasus Gigitan Hewan Penular Rabies di Indonesia. https://p2pm.kemkes.go.id/storage/publikasi/media/file_1619049298.pdf.
- Kumaladewi, N. 2015. Perancangan Kampanye Sosial Mewujudkan Indonesia Bebas Rabies Tahun 2020. *Tesis*, Prodi Desain Komunikasi Visual UNIKA Soegijapranata.
- Rokom. (2013). Hingga April 2023 ada 11 Kasus Kematian Karena Rabies, Segera ke Faskes jika Digigit Anjing!. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230602/3343156/hingga-april-2023-ada-11-kasus-kematian-karena-rabies-segera-ke-faskes-jika-digigit-anjing/>.
- Takayama, N. 2008. Rabies: A Preventable but Incurable Disease. *Journal of Infection and Chemotherapy*, 14(1):8-14.
- Utami dan Sumiarto. 2011. Identifikasi Virus Rabies pada Anjing Liar di Kota Makassar. *J. Sain Vet. Vol. 28(2)*. 69-74.
- World Health Organization [WHO]. 2017. What is Rabies. <http://www.who.int/rabies/about/en>].